

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Betapa pentingnya bahasa bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Hal itu tidak saja dapat dibuktikan dengan menunjuk pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat dibuktikan dengan banyaknya perhatian para ilmuan dan praktisi terhadap bahasa. Bahasa sebagai obyek ilmu bukan monopoli para ahli bahasa. Para ilmuan dalam bidang lain pun menjadikan bahasa sebagai obyek studi karena mereka memerlukan bahasa sekurang-kurangnya sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan berbagai hal. Politisi mempelajari bahasa agar dapat menemukan ciri kata atau kalimat dan gaya bahasa yang dapat menyentuh hati nurani orang-orang disekitarnya sehingga dapat mempengaruhi mereka. Para ahli ilmu jiwa (psikolog dan psikiater) mempelajari bahasa agar dapat menemukan kata-kata atau kalimat yang dapat berperan dalam penyembuhan pasiennya (Nua, 2011: 1).

Gambaran di atas mengindikasikan betapa bahasa diperlukan oleh manusia untuk menjalankan aktivitas hidupnya. Dalam literatur bahasa, para ahli merumuskan fungsi bahasa bagi setiap orang yakni, sebagai alat komunikasi, alat ekspresi diri, alat integrasi dan adaptasi sosial, serta alat kontrol sosial.

Mengingat betapa pentingnya fungsi bahasa bagi manusia, maka sudah semestinya setiap individu manusia dapat menguasai bahasa karena dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari aspek berbahasa, sebagai contoh salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki seseorang adalah kemampuan

berbicara. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari kegiatan berbicara dengan menggunakan bahasa lisan baik di lingkungan keluarga, pendidikan maupun di masyarakat, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan berbicara.

Lebih tegas lagi dikatakan bahwa “ Agaknya tidak dapat disangkal bahwa berbicara mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbicara merupakan alat tatap muka yang sangat vital. Kemampuan berbicara seseorang turut menentukan kesuksesan kariernya” (Tarigan, 2008: 3).

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.

Bahkan keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI secara eksplisit dinyatakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, namun harus diakui secara jujur, keterampilan berbicara di kalangan siswa belum seperti yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dinilai kurang efektif sehingga gagal dalam membantu siswa terampil berpikir dan berbahasa yang baik dan benar.

Hal ini peneliti temukan di salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Dulupi yakni, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nuruttaqwa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo tepatnya siswa kelas II. Hasil observasi di lapangan menunjukkan kemampuan berbicara siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nuruttaqwa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo berada pada tingkat yang rendah. Siswa belum lancar berbicara, pilihan

katanya belum tepat, siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam melakukan percakapan sehari-hari daripada bahasa Indonesia yang baik dan benar. Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara terlihat juga dalam pembelajaran dalam kelas; siswa sering memilih diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, tidak bersedia mengemukakan pendapat secara lisan atau untuk menjawab pertanyaan. Kebanyakan dari mereka lebih memilih diam daripada berbicara karena berbagai alasan, misalnya takut salah, gugup, tidak percaya diri, malu ditertawakan oleh teman atau memang tidak ada keberanian untuk mengungkapkan walau sebenarnya siswa mengetahui.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara adalah penggunaan media yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, karena siswa kurang merespon dan berpartisipasi pada saat menerima pelajaran dalam kelas. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa dan akhirnya akan mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan konsentrasi siswa sehingga apa yang dijelaskan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Untuk itu guru perlu berupaya bagaimana caranya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek berbicara dengan memilih media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berbicara antara lain guru sebaiknya menggunakan media yang menarik seperti penggunaan

telepon dalam berbicara untuk melatih siswa untuk dapat berbicara dengan baik dalam bahasa lisan. Oleh karena, penggunaan media yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam belajar dan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik dalam (Arsyad, 2011: 15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang di formulasikan dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Telepon pada Siswa Kelas II MIS Nuruttaqwa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1.2.1 Siswa sering memilih diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya

1.2.2 Siswa tidak bersedia mengemukakan pendapat secara lisan atau untuk menjawab pertanyaan

1.2.3 Siswa kurang berani dan belum percaya diri ketika berbicara

1.2.4 Penggunaan media dalam kegiatan berbicara masih kurang dilakukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yakni “Apakah dengan menggunakan media telepon kemampuan berbicara siswa di Kelas II MIS Nuruttaqwa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas II MIS Nuruttaqwa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo adalah:

1.4.1 Guru memilih topik pembicaraan yang akan digunakan dalam percakapan

1.4.2 Siswa dibagi berpasangan

1.4.3 Guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan telepon. Adapun langkah-langkah menelepon dan menerima telepon yakni:

1) Langkah-langkah menelepon

a) Siapkan nomor telepon yang akan dihubungi

b) Tekan nomor telepon yang dituju dan bila sudah tersambung dan pihak yang dituju sudah mengangkat, ucapkanlah salam. Sebelum mengutarakan maksud dan tujuan pastikan bahwa nomor yang dituju benar.

c) Sebutkan identitas diri anda dengan jelas lalu kemukakan keinginan anda untuk berbicara dengan orang yang dituju.

d) Berikanlah selalu kesan ramah dan ucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembicaraan.

- 2) Langkah-langkah menerima telepon
 - a) Segeralah angkat jika telepon berdering.
 - b) Ucapkanlah salam begitu anda mengangkat telepon.
 - c) Bila penelepon menanyakan orang lain, tanyakan nama dan identitas orang yang dicari.
 - d) Bila orang yang dituju tidak ada ditempat maka beritahukan dengan sopan dan tawarkan pada penelepon untuk meninggalkan pesan.
 - e) Setelah menyelesaikan pembicaraan dengan penelepon sebaiknya mengucapkan salam, dan jangan meletakkan gagang telepon mendahului penelepon, tunggu sampai gagang telepon diletakkan atau telepon ditutup selama dua atau tiga detik olah penelepon.

(Students Journalism, 2010:1)

1.4.4 Siswa melakukan percakapan sesuai topik pembicaraan yang telah disiapkan oleh guru dengan bantuan media telepon.

1.4.5 Guru mengamati sekaligus menilai siswa saat bercakap-cakap melalui telepon.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “ untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui media telepon di Kelas II MIS Nuruttaqwa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap berbagai elemen yang memiliki tanggung jawab dalam peningkatan pendidikan:

1.6.1 Bagi guru

Sebagai bahan masukan agar guru berupaya dalam pembelajaran berbicara supaya menggunakan media yang tepat seperti menggunakan media telepon pada pembelajaran berbicara.

1.6.2 Bagi siswa

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan kemampuan berbicara pada siswa Kelas II MIS Nuruttaqwa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dapat meningkat.

1.6.3 Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar pada siswa Kelas II MIS Nuruttaqwa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo demi kelangsungan pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6.4 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan melalui tindakan kelas dengan menggunakan media telepon dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.6.5 Bagi lembaga

Dapat menjadi dokumentasi hasil kerja mahasiswa, khususnya dalam akreditasi eksistensi perguruan tinggi yang bersangkutan.